

## GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA RANTAU DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG

**Faradiba Permatahati**

Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang  
faradibapermatahati@gmail.com

**Rakhmaditya Dewi Noorrizki**

Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang  
rakhmaditya.dewi89@gmail.com

### Abstrak

Setiap manusia berusaha menciptakan hubungan yang baik pada lingkungan sekitar dimanapun dirinya berada dengan adanya adaptasi serta kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan penilaian positif pada diri sendiri dan lingkungan. Mahasiswa yang merantau, dengan pengaruh adaptasi dalam dirinya membuat dirinya akan lebih percaya diri ketika berhubungan dengan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kepercayaan diri pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan kepada subjek menggunakan teknik *in depth interview* secara personal dan tatap muka. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang dilakukan kepada 4 subjek, yaitu H, R, A, N menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa rantau cenderung berbeda-beda karena setiap orang memiliki fokus dari aspek yang digunakan dalam teori, yaitu H, dan A menekankan pada aspek keyakinan kemampuan diri, A dan N menekankan pada aspek optimis, H, R, dan A menekankan pada aspek objektif, R dan A menekankan pada aspek bertanggungjawab dan 4 subjek dapat memandang lingkungan sekitar secara rasional dan realistis. Mereka merasa cenderung lebih berkembang ketika merantau dan menempuh pendidikan di Malang. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa merantau dapat mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa yang menempuh pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, Mahasiswa, Merantau.

### Abstract

Every human being tries to create a good relationship in their environment with adaptation and self-confidence. Self-confidence is a positive statement of ourselves and the environment. Colleger who migrate, with the influence of adaptation would make themselves dealing with the community. The purpose of this study is to explore in-depth information about self-confidence in overseas colleger at Malang State University. This research used qualitative method by conducting interviews. The interviews that conducted to subject was using personal and face-to-face interview techniques. The analysis technique was using descriptive analysis. The results that carried out on 4 subjects, namely H, R, A, N, indicating that overseas colleger confidence tended to be different for each person because every human has a focus on the aspect used, H and A are emphasize on self-confidence aspect, A and N are emphasize on optimistic aspect, H and A are emphasize on objective aspect, R and A are emphasize on responsible aspect and 4 subjects can look at the environment rationally and realistically. They tend to be more developed when they're migrating and studying in Malang. Therefore, it can be concluded that migrating can develop the confidence of colleger who study.

**Keywords:** Confidence, Colleger, Migrant.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Salah satu fenomena sosial yang membuat manusia harus beradaptasi lagi yaitu perilaku migrasi dimana menurut Hanurawan (2018), migrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain. Permasalahan mengenai migrasi juga dialami oleh mahasiswa

yang sedang merantau untuk menempuh pendidikan di lingkup universitas dimana dirinya harus bisa menyesuaikan diri dari lingkungan asalnya ke lingkungan baru. Mahasiswa sendiri merupakan seseorang yang sedang mencari jati diri di masa dewasa awal. Mahasiswa yang sedang merantau membutuhkan keyakinan bahwa dirinya mampu

untuk melakukan hal tersebut sehingga dengan munculnya kepercayaan diri itu membuat seseorang akan lebih mudah untuk beradaptasi di lingkungan tersebut. Mahasiswa yang merantau bisa saja mengalami penurunan kepercayaan diri di lingkungan yang baru karena di lingkungan asal dirinya telah memiliki banyak teman dan merasa diakui. Maka dari itu, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor bagi mahasiswa agar cepat beradaptasi di lingkungan sekitarnya.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap 4 subjek di Universitas Negeri Malang untuk mengetahui informasi awal mengenai gambaran kepercayaan diri mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang. Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa mayoritas permasalahan kurang percaya diri yang paling banyak dialami oleh mahasiswa rantau yaitu masalah pendidikan dimana dirinya kurang percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka cenderung kurang percaya diri karena adanya tuntutan pendidikan yang membuat dirinya harus aktif dan kreatif dalam perkuliahan, Indeks Prestasi (IP) nya yang semakin menurun serta merasa minder karena melihat teman-temannya yang menurutnya lebih pintar. Keempat subjek ini ketika ditanyai bagaimana hubungan pertemanan antara dirinya dengan teman-temannya, 4 subjek menjawab bahwa dirinya tidak ada masalah dengan hubungan pertemanan baik sebelum merantau maupun setelah merantau. Maka dari itu, berdasarkan adanya fenomena tersebut peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai "Gambaran Kepercayaan Diri Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Malang" agar mengetahui kepercayaan diri pada mahasiswa yang merantau mengalami kenaikan atau justru mengalami penurunan kepercayaan diri dengan adanya fenomena merantau.

Kepercayaan diri menurut Pradipta Sarastika (dalam Rahayuningdyah, 2016) merupakan kepercayaan atas kemampuan diri sendiri dan memiliki kesadaran bahwa kemampuan yang dimiliki bisa dimanfaatkan dengan tepat. Sedangkan mahasiswa sendiri menurut undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 13 tentang Perguruan Tinggi yaitu orang dewasa yang memiliki kesadaran dalam dirinya tentang mengembangkan potensi dirinya dengan mengikuti pembelajaran, melakukan pengembangan, dan pengamalan Ilmu Pengetahuan di Perguruan Tinggi agar menjadi seorang intelektual, ilmuwan, praktisi, maupun professional. Merantau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) merupakan pergi ke negeri lain untuk mencari ilmu, mencari penghidupan, dan sebagainya. Mahasiswa yang sedang merantau berkaitan erat dengan kepercayaan diri karena mahasiswa memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya dengan mengikuti pembelajaran agar bisa dimanfaatkan dengan tempat dengan cara pergi ke tempat yang lain untuk menuntut ilmu. Adapun aspek dari kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Bunga Nurika, 2016) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistik.

#### a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri merupakan suatu sikap seseorang dimana dirinya mampu melakukannya secara sungguh-sungguh. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri ditandai dengan adanya keyakinan positif dalam dirinya.

#### b. Optimis

Optimis merupakan suatu sikap dimana seseorang bisa memiliki pandangan yang baik tentang dirinya tentang kemampuan diri sehingga muncul pemikiran yang positif pada dirinya.

#### c. Objektif

Seseorang yang percaya diri bisa memandang segala sesuatu dengan kebenaran yang sebenarnya, bukan berdasarkan pada dirinya sendiri sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

#### d. Bertanggungjawab

Seseorang yang percaya diri bisa mempertanggungjawabkan sesuatu yang diambilnya dengan konsekuensi yang ada baik negatif maupun positif.

#### e. Rasional dan realistik

Seseorang yang percaya diri mampu menganalisis sesuatu baik masalah maupun kejadian sesuai dengan pemikiran yang logis dan kenyataan.

Adapun individu yang percaya diri menurut Mardatillah (2010) memiliki ciri-ciri mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan pencapaian tujuan hidupnya, sering mengintrospeksi diri, bisa mengatasi perasaan kecewa dan tertekan, bisa mengatasi rasa cemas, tenang saat menghadapi sesuatu, berpikir positif, dan maju tanpa menoleh ke belakang.

## METODE

Metode yang dipakai yaitu dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan kepada subjek melalui wawancara dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai kepercayaan diri pada mahasiswa rantau

di Universitas Negeri Malang. Rancangan penelitian ini dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 orang dengan kriteria yaitu mahasiswa Universitas Negeri Malang, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, sedang merantau di Malang, dan tidak tinggal bersama dengan orangtua, saudara, maupun keluarga besarnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *in depth interview* yang dilakukan secara tatap muka dengan bentuk wawancara yang dipakai yaitu wawancara tidak terstruktur. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan perekaman audio dengan adanya persetujuan dari subjek. Teknik analisis yang digunakan merupakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan isi dari komunikasi secara jelas, objektif, dan sistematis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan wawancara kepada 4 subjek yang telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan. Keempat subjek tersebut diantaranya yaitu H yang merupakan seorang perempuan yang berasal dari Ngawi dan sedang menempuh pendidikan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, R yang merupakan seorang laki-laki yang berasal dari Lumajang dan sedang menempuh pendidikan di Fakultas Sastra, A yang merupakan seorang perempuan yang berasal dari Bontang dan sedang menempuh pendidikan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan N yang merupakan seorang perempuan yang berasal dari Bojonegoro dan sedang menempuh pendidikan di Fakultas Pendidikan Psikologi.

Keyakinan kemampuan diri merupakan suatu sikap adanya keyakinan positif yang timbul dalam dirinya. Sebagai mahasiswa, H, R, A, dan N memiliki kesadaran untuk selalu mengembangkan potensi dirinya dalam bidang akademik dan berusaha semaksimal mungkin agar tidak mengalami kegagalan dalam perkuliahan. Namun, cara pengembangan potensi setiap mahasiswa dalam bidang non akademik ini berbeda-beda seperti H dan N yang cenderung mengembangkan potensinya pada suatu organisasi, R yang mengembangkan potensinya dalam bernyanyi, dan A yang mengembangkan potensinya pada bidang wirausaha. Selain itu, ketika keempat subjek ditanyai mengenai kelebihan dan kekurangan serta pengembangan yang dimiliki, H dan A merupakan seseorang yang mengetahui kemampuan dirinya sendiri karena dirinya mampu untuk mengutarakan

kelebihan dan kekurangan bukan berdasarkan orang lain sedangkan R dan N cenderung mendapatkan informasi tentang kemampuan dirinya dari orang lain dan saat peneliti menanyakan mengenai kelebihan dan kekurangan menurut dirinya sendiri, R dan N lebih bisa untuk mengungkapkan kekurangannya jika dibandingkan dengan kelebihan atau potensi yang dimiliki. Hal tersebut berpengaruh kepada keyakinan positif dalam dirinya sesuai pengembangan dan pencegahannya.

Optimis merupakan sikap seseorang dengan pandangan baik mengenai pemikiran-pemikiran yang positif. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap keempat subjek, A dan N merupakan seseorang yang optimis bahwa dirinya adalah seseorang yang percaya diri dengan adanya proses merantau. A yakin bahwa dirinya lebih merasa percaya diri ketika dirinya sedang merantau karena sebelumnya A berada pada lingkungan dari teman-teman yang tidak cocok sehingga dirinya ingin punya teman dan diakui dalam lingkungannya dan menghasilkan kepercayaan diri pada diri A. Selain itu, N juga merupakan orang yang optimis dimana N menyadari bahwa dirinya lebih percaya diri ketika di Malang karena sebelumnya terdapat lingkungan yang kurang mendukung dirinya untuk berkembang sedangkan kini N menjadi optimis saat berada di lingkungan baru. H dan R merupakan seseorang yang kurang optimis saat ditanya apakah dirinya percaya diri atau tidak. Ada beberapa hal yang membuat R dan H kurang percaya diri dimana R takut untuk melakukan kesalahan terutama saat berbicara di depan umum dan mengalami kurang percaya diri dalam hal postur tubuh karena baginya pada saat lomba, seseorang yang memiliki postur tubuh yang bagus saat lomba ketika menggunakan jas maka akan terlihat bagus. H merupakan seseorang yang kurang optimis karena saat kecil H merupakan orang yang terlalu banyak memikirkan sesuatu, terlebih orangtuanya menerapkan pola asuh yang penuh dengan kata “jangan” dalam H melakukan eksplorasi dengan dunianya saat kecil. Hal tersebut yang menyebabkan H menjadi kurang percaya diri karena takut untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang percaya diri memenuhi salah satu aspek yaitu objektif dimana aspek ini dapat melihat segala sesuatu dengan kebenaran yang sebenarnya sesuai fakta. Dalam aspek objektif, peneliti memberikan pertanyaan mengenai alasan memilih pendidikan di Malang terutama di Universitas Negeri Malang. Dalam aspek tersebut, H, R, dan A dapat memberi alasan memilih Universitas Negeri

Malang sebagai tempatnya menempuh pendidikan berdasarkan data-data yang mendukung, seperti H dan A yang memilih jurusan pada ranah pendidikan yaitu H mengambil program studi S1 Pendidikan Matematika dan A mengambil program studi Pendidikan Kimia dikarenakan dahulu Universitas Negeri Malang merupakan IKIP yang terkenal dengan pendidikannya. Selain itu, R juga bisa mengungkapkan alasan memilih Universitas Negeri Malang sebagai tempat menempuh pendidikan karena di kota asalnya yaitu Lumajang tidak ada universitas dengan jurusan Sastra Inggris. N memilih Universitas Negeri Malang karena lebih memilih merantau dan jauh dari lingkungan yang kurang mendukung dirinya yang berarti N kurang mencari data-data mengenai universitas yang telah dipilihnya.

Seseorang yang bertanggung jawab menurut Lauster (dalam Bunga Nurika, 2016) dapat mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang diambil dengan konsekuensi yang ada. Dalam aspek tanggung jawab, R dan A merupakan orang yang bertanggung jawab dimana R dan A bisa memberikan pertanggungjawaban dengan adanya konsekuensi yang diungkapkan ketika dirinya gagal dalam pendidikan dan dirinya telah merantau ke Malang. Konsekuensi yang diungkapkan oleh R dan A dapat memberikan *feedback* yang baik pada dirinya karena ada tindakan langsung yang akan dia lakukan ketika dirinya gagal menempuh pendidikan. Ketika ditanyai apa yang akan dilakukan, A mencoba untuk menjadi pengusaha sedangkan R mencoba untuk bekerja di TV atau membuat usaha. H dan N kurang bisa untuk mempertanggungjawabkan konsekuensi apa yang ia lakukan ketika dirinya gagal. H dan N hanya meminta dukungan secara positif tanpa adanya tindakan yang dilakukan jika dirinya gagal.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat menganalisis sesuatu secara baik dan sesuai kenyataan. Dalam aspek rasional dan realistik, H, R, A, dan N mampu melihat lingkungan sekitar secara rasional dan realistik dimana seluruh subjek bisa menganalisis suatu hal baik masalah maupun kejadian sesuai dengan pemikiran yang logis dan kenyataan. Keempat subjek membentuk proses kepercayaan diri karena adanya beberapa faktor seperti cara-cara berperilaku serta interaksi dengan masyarakat sekitar yang baik sehingga saat merantau, keempat subjek bisa beradaptasi dengan mudah ketika merantau walaupun pada awalnya terdapat kesulitan saat bergaul.

## PENUTUP

### Simpulan

Membentuk kepercayaan diri pada mahasiswa rantau merupakan hal yang penting sebagai dasar dalam menunjukkan citra diri secara positif. Kepercayaan diri pada setiap mahasiswa cenderung berbeda-beda dimana terdapat aspek yang sudah dipenuhi oleh mahasiswa tersebut. Gambaran kepercayaan diri pada mahasiswa rantau berbeda-beda karena pada setiap aspek, cara pengembangannya pun berbeda-beda. H dan A menekankan aspek keyakinan kemampuan diri, A dan N menekankan pada aspek optimis, H, R, dan A menekankan aspek objektif, R dan A menekankan aspek bertanggung jawab dan keempat subjek dapat memandang lingkungan secara rasional dan realistik. Keempat mahasiswa yang telah diwawancara juga mengungkapkan bahwa mereka lebih percaya diri saat dirinya merantau di Malang karena adanya tuntutan pendidikan yang harus diselesaikan.

### Saran

Penelitian yang telah dilakukan masih terdapat berbagai kekurangan. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti bisa memperluas dan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan subjek agar hasil dari penelitian ini dapat lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud
- Hanurawan, Fattah. 2018. *Psikologi Sosial Terapan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mardatillah. 2010. *Pengembangan Diri*. STIE Balikpapan: Madani.
- Nurika, Bunga. 2016. "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Instagram". Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahayuningdyah, Endah. 2016. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe. *JIPE*. Vol 1(2):1-14
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi